



Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar

Taufiqulloh Dahlan¹, Marsha Anadia Aisyah², Githania Anggiani Nabila Kusumah³, Najwaa Riffa Salsabila⁴, Hilyatul Aulia Agustiani⁵, Elsa Dwi Rizki Meilani⁶

PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹ taufiqulloh@unpas.ac.id , ² marshaanadiaa04@gmail.com , ³ githaniaanggiann@gmail.com ,

⁴ najwaariffa27@gmail.com , ⁵ hilyatullauliaagustiani@gmail.com ⁶ elsadwi3784@gmail.com

Abstrack

This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools as a manifestation of 21st-century learning aimed at strengthening the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile). A preliminary review indicates that most previous studies remain limited to localized case studies, focusing primarily on teachers' understanding, teaching material development, or Project-Based Learning practices, without systematically mapping the relationships between the Merdeka Curriculum, 21st-century competencies, and the dimensions of the Pancasila Student Profile at the elementary level. To address this gap, this research employs a literature study method using primary data derived from official curriculum policy documents and the Pancasila Student Profile framework, as well as secondary data from journal articles, conference proceedings, and books published between 2021 and 2025. The data were analyzed using content analysis and thematic exploration of learning practices, 21st-century skill development, and character reinforcement. The findings show that the Merdeka Curriculum provides flexible learning management, strengthens the application of project-based learning, and shifts students' roles from passive recipients to active learners who think critically, creatively, collaboratively, and communicatively. Implementation supported by strong school leadership and parental involvement further enhances the internalization of Pancasila Student Profile dimensions such as independence, cooperation, and critical reasoning. This study proposes a conceptual model illustrating the relationship between key components of the Merdeka Curriculum, 21st-century learning practices, and student character outcomes, while also offering practical recommendations for teachers, schools, and policymakers to design more targeted strategies for effective curriculum implementation in elementary education.

Keyword: Merdeka Curriculum, 21st Century Learning, Pancasila Student Profile, Elementary School, Project-Based Learning.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar sebagai wujud pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Kajian awal menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat studi kasus di satuan pendidikan tertentu, berfokus pada pemahaman guru, pengembangan perangkat ajar, atau praktik Project-Based Learning tanpa secara sistematis memetakan hubungan antara Kurikulum Merdeka, keterampilan abad 21, dan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar. Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan memanfaatkan data primer berupa dokumen resmi kebijakan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, serta data sekunder berupa artikel jurnal, prosiding, dan buku yang terbit antara tahun 2021–2025. Data dianalisis melalui content analysis dan penelaahan tematik terhadap praktik pembelajaran, pengembangan

keterampilan abad 21, serta penguatan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas pengelolaan pembelajaran, menguatkan penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta mendorong pergeseran peran siswa dari penerima pasif menjadi pelaku aktif yang berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Implementasi yang didukung kepemimpinan sekolah dan keterlibatan orang tua terbukti memperkuat internalisasi dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis. Studi ini menyusun model konseptual yang menjelaskan hubungan antara komponen implementasi Kurikulum Merdeka, praktik pembelajaran abad 21, dan capaian Profil Pelajar Pancasila, serta menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih terarah di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Abad 21, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar, Pembelajaran Berbasis Proyek

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai sistem pengajaran yang memberikan fleksibilitas lebih, dengan penekanan pada substansi inti serta pembinaan karakter dan kapabilitas siswa (Purwanto, 2022). Metode pembelajaran berbasis proyek diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan lunak dan karakter sesuai dengan profil siswa Pancasila. Perhatian pada materi esensial bertujuan untuk menyediakan waktu yang memadai bagi pemahaman mendalam terhadap kompetensi fundamental seperti literasi dan numerasi (Purwanto, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 mengatur tentang Panduan Implementasi Kurikulum dalam Konteks Pemulihan Pembelajaran. Selain itu, Keputusan Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 mengenai Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yang mencakup enam karakteristik utama: memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Jamaludin et al., 2022). Muatan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam seluruh format kegiatan pembelajaran di kelas. Peran dan dukungan orang tua dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila sangat dibutuhkan agar pengembangan sesuai dengan amanah undang-undang dan sesuai dengan harapan Bangsa Indonesia. Maka sangat penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila salah satunya adalah dengan melibatkan pihak orang tua untuk terus mengontrol dan memantau perkembangan anak agar tidak melenceng dari amanah undang-undang.

Munculnya penurunan capaian belajar selama pandemi COVID-19 menjadi dasar pengenalan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memprioritaskan luaran pembelajaran siswa yang berfokus pada Profil Pelajar Pancasila (Malikah et al, 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah suatu inisiatif untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia melalui pengembangan karakter positif pada diri peserta didik. Profil Pelajar Pancasila merupakan integrasi antara karakter dan kompetensi yang hendaknya dikuasai oleh peserta didik, baik selama proses pembelajaran di institusi pendidikan, maupun dalam kapasitas mereka sebagai anggota masyarakat (Irawati, 2022). Pencapaian Profil Pelajar Pancasila difasilitasi melalui berbagai kegiatan seperti intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembentukan budaya sekolah yang konstruktif, dengan penekanan pada pembentukan karakter dan kapabilitas siswa yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan esensi nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasi dan diekspresikan melalui perilaku keseharian peserta didik. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: Ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Moralitas Tinggi; Keberagaman Global; Kemandirian; Kolaborasi; Penalaran Kritis; dan Inovasi (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Berbagai studi telah dilaksanakan oleh para peneliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Berdasarkan tinjauan pustaka, observasi di lapangan mengindikasikan bahwa mayoritas institusi pendidikan telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Asrifan et al (2023) memberikan gambaran mengenai IKM di Sekolah Penggerak serta mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada konteks tersebut.

Berbagai penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih berfokus pada aspek teknis pelaksanaan, seperti kesiapan guru, penyusunan perangkat ajar, dan pelaksanaan *Project-Based Learning* di kelas. Sebagian besar studi belum menganalisis secara sistematis hubungan antara fleksibilitas kurikulum, strategi pembelajaran abad 21, dan pembentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang ada cenderung menggambarkan praktik di sekolah tertentu tanpa menyajikan pemetaan konseptual yang komprehensif. Belum terdapat kajian yang menghubungkan komponen kebijakan, proses pembelajaran, dan keluaran karakter siswa dalam satu kerangka analisis yang utuh. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka bekerja secara nyata dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian literatur yang menelaah temuan-temuan penelitian secara terstruktur dan mendalam. Kajian ini diperlukan untuk menghasilkan sintesis yang dapat menjelaskan secara jelas posisi Kurikulum Merdeka dalam penguatan pembelajaran abad 21 dan Profil Pelajar Pancasila.

Kesenjangan penelitian tersebut penting untuk dikaji karena implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada perubahan dokumen kebijakan, tetapi pada bagaimana kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Kajian yang terstruktur diperlukan agar hubungan antara strategi pembelajaran abad 21 dan

pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dipahami secara operasional. Analisis yang jelas akan membantu mengetahui praktik apa saja yang efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian siswa. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini disusun untuk memetakan temuan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar secara sistematis. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk pembelajaran abad 21 yang muncul dalam implementasi kurikulum. Selain itu, penelitian ini menganalisis kontribusi praktik tersebut terhadap pembentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil akhirnya adalah perumusan model konseptual yang dapat digunakan oleh guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran abad 21, dan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Data primer berupa dokumen resmi, antara lain Permendikbud Ristek tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, panduan implementasi Kurikulum Merdeka, serta dokumen Profil Pelajar Pancasila. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta buku ilmiah yang terbit pada rentang tahun 2021–2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data, seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal terindeks Sinta, menggunakan kata kunci “Kurikulum Merdeka”, “Profil Pelajar Pancasila”, “pembelajaran abad 21”, “*project-based learning* Sekolah Dasar”, dan “implementasi kurikulum di SD”.

Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) fokus kajian pada implementasi Kurikulum Merdeka atau Profil Pelajar Pancasila pada konteks pendidikan dasar; (2) memuat deskripsi praktik pembelajaran atau strategi implementasi yang dapat dikaitkan dengan keterampilan abad 21; dan (3) dipublikasikan pada tahun 2021–2025 dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang hanya membahas kurikulum secara normatif tanpa deskripsi implementasi, tidak berada pada jenjang pendidikan dasar, atau tidak dapat diakses secara penuh dikeluarkan dari analisis. Data yang diperoleh dibaca berulang, dicatat, dan dikodekan berdasarkan tema utama, seperti fleksibilitas kurikulum, praktik pembelajaran berbasis proyek, peran guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Analisis dilakukan dengan teknik *content analysis* dan analisis tematik

untuk mengelompokkan pola-pola temuan, menyusun sintesis konseptual, dan merumuskan model hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran abad 21, dan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar membentuk pola praktik yang relatif konsisten pada tiga aspek utama, yaitu fleksibilitas pembelajaran dan penguatan kompetensi abad 21, kontribusi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta tantangan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Temuan-temuan ini disusun berdasarkan analisis terhadap artikel jurnal, prosiding, dan dokumen kebijakan yang membahas praktik Kurikulum Merdeka di kelas, budaya sekolah, dan dukungan manajerial. Setiap sumber data memberikan gambaran mengenai bagaimana kurikulum diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi pengalaman belajar siswa di Sekolah Dasar.

a. Fleksibilitas Kurikulum dan Penguatan Kompetensi Abad 21

Literatur menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas. Fleksibilitas ini tampak pada kemampuan guru mengatur alokasi waktu, memilih sumber belajar, dan merancang kegiatan yang lebih kontekstual bagi peserta didik (Alimuddin, 2023). Guru memanfaatkan ruang tersebut dengan membagi proses belajar ke dalam rangkaian proyek yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok, sehingga siswa terlibat aktif dalam merencanakan dan melaksanakan tugas. Berbagai kajian mencatat bahwa pendekatan ini mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi ciri utama kompetensi abad 21 (Inayati, 2022). Proyek yang dirancang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti tema lingkungan atau sosial, membantu mereka belajar memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja (Widyatna, 2023). Aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa tersebut memperlihatkan pergeseran peran dari penerima informasi pasif menjadi pelaku aktif dalam proses belajar (Nursalam et al., 2023).

b. Kontribusi terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa praktik pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka Kurikulum Merdeka berkontribusi pada penguatan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Kegiatan proyek yang menuntut kerja sama

dan pembagian tugas memfasilitasi pengembangan nilai gotong royong, karena siswa belajar saling membantu dan menghargai peran masing-masing dalam kelompok (Purwanto, 2023). Ketika siswa diberi ruang untuk merancang produk, ide, atau solusi, mereka terdorong untuk menghasilkan gagasan baru sehingga dimensi kreativitas ikut berkembang (Fakhri, 2023). Pembiasaan refleksi dan pengambilan keputusan dalam proses proyek melatih kemampuan bernalar kritis, terutama ketika siswa diminta menganalisis masalah dan memilih alternatif solusi terbaik (Isro et al., 2025). Selain itu, keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mendorong tumbuhnya kemandirian karena siswa dilatih mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Pola temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah struktur pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana sistematis untuk membangun karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

c. Tantangan Implementasi dan Model Konseptual Dukungan

Di samping berbagai hasil positif, kajian literatur mengungkap sejumlah tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, menyusun modul ajar, dan mengembangkan asesmen autentik yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila (Afiyanti et al., 2025). Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas teknologi, bahan praktik, dan ruang belajar yang memadai, juga menjadi kendala terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas. Studi lain menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola perubahan, memberikan dukungan, dan mendorong inovasi guru (Romdhoni, 2024). Sekolah dengan budaya kolaboratif yang kuat cenderung lebih siap mengadopsi pendekatan Kurikulum Merdeka karena guru memiliki ruang untuk berbagi praktik baik dan melakukan refleksi bersama. Berdasarkan sintesis temuan tersebut, kajian ini merumuskan model konseptual yang memposisikan fleksibilitas kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, kepemimpinan sekolah, dan dukungan orang tua sebagai komponen yang saling berkaitan dalam menghasilkan pengalaman belajar abad 21 dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Model ini menegaskan bahwa dukungan struktural dan kapasitas sumber daya manusia menjadi prasyarat penting agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Tantangan Implementasi dan Model Konseptual Dukungan

No	Peneliti & Tahun	Fokus Kajian	Konteks/Jenjang	Temuan Utama Terkait IKM & Profil Pelajar Pancasila	Kontribusi bagi Artikel Ini
1	Asrifan et al. (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak	SD-SMP Sekolah Penggerak	Kurikulum Merdeka efektif jika didukung kreativitas guru dan dukungan sekolah	Menunjukkan pentingnya peran guru dan sekolah dalam IKM
2	Alimuddin (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka di SD	Sekolah Dasar	IKM mengubah pola pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa	Menguatkan temuan tentang pembelajaran abad 21
3	Nursalam et al. (2023)	PBL dalam Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak	PAUD/SD	Proyek meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan tanggung jawab anak	Menjelaskan peran PBL untuk pembentukan karakter
4	Afiyanti et al. (2025)	Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka	SDN Patih Selera	Kesiapan guru dan sarana-prasarana menjadi hambatan utama	Menjelaskan faktor pembatas implementasi
5	Romdhoni (2024)	Kepemimpinan kepala sekolah dalam IKM	Sekolah Penggerak	Kepemimpinan adaptif mempercepat keberhasilan implementasi	Menggarisbawahi peran kepemimpinan dan manajemen sekolah

Diskusi

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menggeser pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberi ruang lebih besar bagi partisipasi dan inisiatif siswa. Temuan mengenai fleksibilitas pengaturan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran memperlihatkan bahwa guru memiliki peluang nyata untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan diferensiatif (Alimuddin, 2023). Penggunaan proyek sebagai wahana utama pembelajaran membuat siswa terlibat dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan, sehingga kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dapat berkembang secara terpadu (Inayati, 2022). Pola ini sejalan dengan

konsep pembelajaran abad 21 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan menekankan penyelesaian masalah nyata di lingkungan sekitar (Widyatna, 2023). Kecenderungan peningkatan keaktifan dan kemandirian siswa dalam berbagai studi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya memodifikasi struktur kurikulum, tetapi juga mengubah kultur belajar di kelas (Nursalam et al., 2023).

Jika dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila, praktik pembelajaran berbasis proyek yang ditemukan dalam literatur menunjukkan kontribusi langsung terhadap penguatan dimensi gotong royong, bernalar kritis, kreativitas, dan kemandirian. Kerja kelompok dalam proyek mendorong siswa untuk saling membantu, berbagi peran, dan membangun tanggung jawab bersama sehingga nilai gotong royong terlatih melalui pengalaman konkret (Purwanto, 2023). Kegiatan yang menuntut analisis masalah, perumusan solusi, dan pengambilan keputusan memperkuat dimensi bernalar kritis dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Isro et al., 2025). Ruang yang diberikan kepada siswa untuk merancang ide, produk, atau solusi memungkinkan kreativitas muncul sebagai bagian integral dari proses belajar, bukan sekadar kegiatan tambahan (Fakhri, 2023). Temuan-temuan ini mendukung argumentasi bahwa Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai kerangka kebijakan yang mengintegrasikan pembelajaran abad 21 dengan pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan hanya melalui penyampaian nilai secara verbal.

Di sisi lain, hasil kajian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kapasitas guru, dukungan manajerial sekolah, dan ketersediaan sarana-prasarana. Beberapa penelitian mencatat bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang proyek yang realistis, menyusun asesmen autentik, dan mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap aktivitas secara konsisten (Afiyanti et al., 2025). Keterbatasan fasilitas belajar, seperti perangkat teknologi, bahan praktik, dan ruang kerja kelompok, menyebabkan kualitas pelaksanaan proyek berbeda cukup tajam antar sekolah. Perbedaan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum pada level kebijakan dengan kemampuan satuan pendidikan untuk mengadopsinya secara penuh (Asrifan et al., 2023). Studi tentang kepemimpinan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang adaptif, membuka ruang dialog, dan mendorong kolaborasi guru lebih mampu mengakselerasi implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan (Romdhoni, 2024). Sintesis temuan tersebut mendasari penyusunan model konseptual dalam artikel ini yang memposisikan fleksibilitas kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, kepemimpinan sekolah, dan dukungan orang tua sebagai komponen yang saling berkaitan dalam membentuk pengalaman belajar dan karakter siswa.

Temuan kajian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Pemerintah pusat dan daerah perlu memandang Kurikulum Merdeka bukan hanya sebagai perubahan dokumen resmi, tetapi

sebagai perubahan ekosistem pembelajaran yang menuntut investasi pada peningkatan kompetensi guru dan penguatan budaya sekolah. Program pendampingan implementasi, pelatihan penyusunan proyek dan asesmen autentik, serta penyediaan sumber belajar yang mudah diakses menjadi agenda strategis agar tujuan kurikulum tidak berhenti pada tataran retorika. Selain itu, indikator keberhasilan implementasi perlu memasukkan capaian kompetensi abad 21 dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, bukan hanya hasil ujian akademik. Kebijakan yang sensitif terhadap kondisi sekolah dengan sumber daya terbatas juga diperlukan agar kesenjangan kualitas implementasi tidak semakin melebar.

Kajian literatur ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Sumber yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2021–2025 sehingga kemungkinan masih ada praktik baik atau masalah implementasi yang belum terdokumentasi secara luas. Kajian ini juga belum memadukan data empiris lapangan secara langsung, sehingga temuan yang disajikan lebih bersifat sintesis konseptual daripada bukti kausal. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang menguji model konseptual yang disusun dalam artikel ini melalui studi kasus, survei, atau penelitian tindakan di berbagai tipe sekolah. Penelitian berikutnya dapat menggali lebih rinci pengalaman guru, siswa, dan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk faktor konteks yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Hasil penelitian empiris tersebut diperlukan untuk memvalidasi dan menyempurnakan model yang diusulkan sehingga dapat digunakan sebagai rujukan lebih kuat bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan.

Kesimpulan

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memiliki potensi besar dalam menguatkan pembelajaran abad 21 sekaligus membentuk Profil Pelajar Pancasila. Fleksibilitas kurikulum, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan peran guru sebagai perancang pengalaman belajar mendorong munculnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab belajar pada diri siswa. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi terhadap penguatan dimensi kemandirian, gotong royong, bernalar kritis, dan kreativitas. Kontribusi utama kajian ini adalah penyusunan model konseptual yang memposisikan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kebijakan, pembelajaran abad 21 sebagai proses, dan Profil Pelajar Pancasila sebagai luaran, sekaligus menyajikan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bentuk poin temuan utama dan tabel ringkas.

Secara praktis, hasil kajian merekomendasikan beberapa langkah. Pertama, guru Sekolah Dasar perlu merancang proyek pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan tujuan kompetensi abad 21 dengan indikator dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta menggunakan asesmen autentik untuk menilai proses dan hasil proyek. Kedua, sekolah perlu memperkuat kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan budaya kolaboratif

antar guru melalui forum refleksi, lesson study, atau komunitas belajar yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga, pemangku kebijakan pendidikan perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan intensif bagi sekolah dengan sumber daya terbatas, dan kebijakan afirmatif dalam penyediaan sarana-prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar. Mengingat kajian ini berbasis literatur, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memvalidasi secara empiris model konseptual yang diajukan, menguji efektivitas strategi implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks sekolah, serta menggali pengalaman siswa, guru, dan kepala sekolah secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Asrifan, A., Seraj, P. M. I., Sadapotto, A., & Vargheese, K. J. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62-74.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Proceeding Umsurabaya*.
- Asrifan, A., Seraj, P. M. I., Sadapotto, A., & Vargheese, K. J. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62-74.
- Afiyanti, I. N., Sabila, L., Abdi, M. S., Ilami, N., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Patih Selera: Kajian Tentang Pemahaman Guru Dan Kesiapan Sarana-Prasarana. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 503-515.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Isro'Hidayatullah, M., & Udayani, N. W. A. (2025). A Project-Based Learning Model Design for Social Studies to Develop 21st-Century Skills in Primary School Students. *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia*, 1(1), 27-35.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3549.

Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek pada sekolah penggerak kelompok bermain terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.

Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103-115.

Romdhoni, M. F. (2024). Strategis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1053-1067.

Susilawati, E., & Sarifudin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25 (1), 155-167. doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.

Widyatna, E. (2023, June). Analisis pembelajaran berbasis proyek dalam praktik baik kurikulum merdeka. In *Prosiding National Conference For Ummah* (Vol. 2, No. 1, pp. 359-364).